BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya bisa dilihat sebagai usaha yang terus-menerus untuk menyampaikan pengetahuan serta keterampilan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui internalisasi pengalaman dan sudut pandang yang diberikan oleh generasi sebelumnya, seseorang dapat beradaptasi dengan perubahan zaman. Karena dimensi manusia yang sangat luas, pendidikan tidak pernah memiliki satu defenisi yang pasti. Justru dari berbagai aspek kemanusiaan inilah muncul kebutuhan akan pengetahuan pendidikan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia dini, yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Susanto, 2021). Seringkali pendidikan hanya dianggap sebagai proses transfer ilmu akademik semata. Jika pendidikan kehilang fungsinya dalam membentuk akhlak dan pengendalian diri, maka tujuan utama pendidikan nasional tidak akan tercapai.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, tidak hanya dari aspek pengetahuan tetapi juga sikap dan karakter. Melalui pendidikan, individu dibekali nilai-nilai sosial yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat seperti toleransi, empati, dan saling menghargai (Kulsum & Muhid, 2022). Oleh karena itu pembentukan karakter peserta didik menjadi perhatian utama

dalam dunia pendidikan, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai sosial yang mendukung kehidupan di lingkungan multikultural.

Jenjang pendidikan anak usia dini merupakan cara paling efektif untuk memulai proses pembentukan struktur moral individu. Saat ini, anak-anak terlibat dalam tahap perkembangan yang sangat sensitif terhadap nilai-nilai perilaku, termasuk cara mereka memandang perbedaan. Melalui pengajaran yang tepat di kelas, anak-anak akan belajar bahwa hidup saling menghargai perbedaan dalam lingkungan multikultural hanya dapat tercapai jika sikap saling menghargai ditanamkan sejak mereka masih kecil.

Menghargai perbedaan adalah bentuk penghormatan antar manusia yang kita anggap sebagai toleransi. Bagi bangsa Indonesia, hal ini merupakan faktor penting dalam memastikan tetap bersatu, meskipun memiliki latar belakang yang berbeda. Kehidupan bermasyarakat yang tenang dan harmonis dapat dikembangkan melalui toleransi yang nyata. Oleh karena itu, pendidikan perlu dimulai sejak usia dini karena pembentukan pengetahuan dan karakter generasi bangsa paling efektif dilakukan pada masa emas perkembangan anak-anak.

Secara sosiologis, Kecamatan Sawit Sebrang di Kabupaten Langkat merupakan wilayah yang dihuni oleh masyarakat yang sangat hetrogen, di mana suku jawa, melayu, dan batak hidup berdampingan dengan latar belakang agama yang berbeda-beda. Keberagaman pada intinya adalah harta budaya yang sangat berharga, tetapi dalam kondisi tertentu hal ini juga bisa jadi ancaman serius bagi persatuan sosial, terutama dalam pembentukan generasi muda.

Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang erat sering mengalami kebiasaan untuk membatasi diri dan mengkhususkan diri pada kelompok yang

berbeda suku dan agama. Pertama kali memasuki lingkungan sekolah TK Bina Jaya akan diajarkan menghargai perbedaan. Tanpa arahan dari guru dan komunikasi yang tepat, perbedaan latar belakang ini rentan memicu. Anak-anak hanya akan ingin berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki identitas yang sama, yang pada akhirnya mungkin menghambat perkembangan toleransi dan harmoni di lingkungan sekolah.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak (TK) Bina Jaya, diketahui bahwa peserta didik berasal dari latar belakang suku dan agama yang beragam. Dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari, khususnya pada saat kegiatan belajar agama, anak-anak dikelompokkan berdasarkan agama masing-masing. Kondisi tersebut membuat anak cenderung berinteraksi dan merasa nyaman dengan teman yang memiliki latar belakang yang sama, baik dari segi agama maupun suku.

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari TK Bina Jaya, jumlah peserta didik pada tahun 2026 berjumlah 25 siswa. Dari jumlah tersebut, terdapat 10 siswa beragama Islam atau sebesar 40%, dan 15 siswa beragama Kristen atau sebesar 60%. Data ini menunjukkan bahwa TK Bina Jaya merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki keberagaman agama di dalam lingkungan sekolah. Keberagaman tersebut menjadi salah satu dasar penting bahwa sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai ruang sosial bagi anak untuk mengenal perbedaan sejak usia dini.

Selain itu, dalam beberapa situasi ditemukan sikap egosentris pada anak, seperti memilih bermain dengan kelompok tertentu dan kurang terbuka terhadap perbedaan. Pada usia anak yang masih berada pada tahap perkembangan awal, sikap

tersebut merupakan hal yang wajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan sikap toleransi pada anak usia dini tidak dapat terjadi secara otomatis tanpa adanya pendekatan tepat dari guru. Anak yang masih berada pada tahap egosentris memerlukan bimbingan secara personal agar mampu memhami dan menerima perbedaan disekitar. Oleh karena itu komunikasi yang dilakukan guru menjadi faktor penting dalam membangun kesadaran dan sikap toleran pada anak usia dini.

Dalam proses pembentukan sikap tersebut, komunikasi interpersonal menjadi sarana utama yang digunakan guru dalam berinteraksi dan membimbing anak. Komunikasi interpersonal memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih dekat, hangat, dan penuh empati guru dan anak. Dalam kajian komunikasi, komunikasi interpersonal dapat dilakukan secara diadik, yaitu komunikasi yang terjadi antara dua individu secara langsung dan bersifat personal.

Dalam kajian ilmu komunikasi, komunikasi interpersonal terbagi ke dalam dua bentuk, yaitu komunikasi diadik dan triadik. Komunikaasi diadik terjadi antara dua individu secara langsung dan bersifat personal, sedangkan kelompok kecil melibatkan lebih dari dua orang dalam suatu interaksi sosial. Dalam konteks Pendidikan anak usia dini. Komunikasi diadik antara guru dan anak memegang peranan penting karena memungkinkan terbangunya kedekatan emosional,empati, serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap kondisi dan latar belakang anak. Melalui Komunikasi diadik, guru dapat menanamkan nilai-nilai toleransi secara lebih efektif seperti mengajarkan sikap menghargai perbedaan (Anggraini et al., 2022).

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana guru membangun komunikasi interpersonal diadik dengan anak usia dini dalam proses penanaman nilai-nilai toleransi di lingkungan Pendidikan multikultural. Penelitian ini berfokus pada bentuk komunikasi yang digunakan guru, proses interaksi yang terjadi secara langsung antara guru dan anak, serta bagaimana komunikasi tersebut membangun membentuk pemahaan, sikap, dan prilaku toleransi pada anak.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana bentuk dan proses komunikasi interpersonal diadik yang dilakukan guru Tk Bina Jaya dalam menanamkan nilai toleransi pada anak usia dini di lingkungan multikultural?

1.3 Fokus Penelitihan

Fokus penelitian ini adalah komunikasi interpersonal diadik antara guru dan anak dalam menanamkan nilai toleransi pada anak usia dini di lingkungan Pendidikan multikultural.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan memahami bentuk serta proses komunikasi interpersonal diadik antara guru dan anak dalam menanamkan nilai toleransi pada anak usia dini di lingkungan Pendidikan multikultural.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

   Penelitihan ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya pada bidang komunikasi interpersonal dalam konteks Pendidikan anak usia dini. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya referensi akademik mengenai peran komunikasi diadik dalam proses penanaman nilai-nilai toleransi di lingkungan Pendidikan multikultural.

2. **Manfaat Praktis**

   a. Bagi Guru

      Memberikan pemahaman mengenai pentingnya komunikasi interpersonal secara diadik dalam membangun sikap toleransi anak sejak usia dini.

   b. Bagi Sekolah

      Menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan strategi komunikasi yang efektif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan multikultural.

   c. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Menjadi referensi dan rujukan untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal dan pendidikan karakter pada anak usia dini.